

# BAB I

## PENDAHULUAN

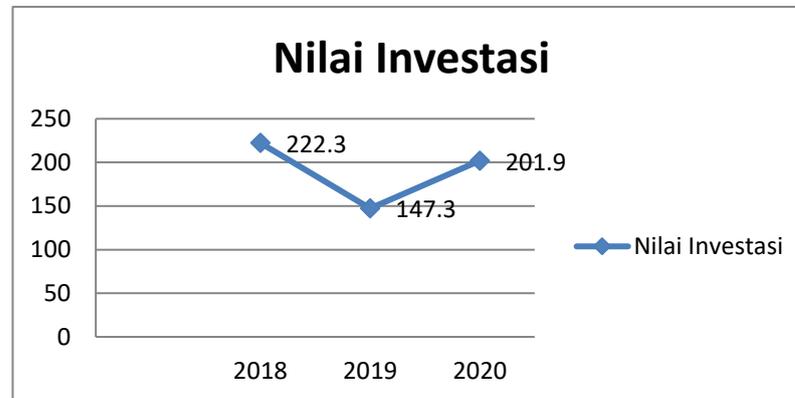
### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin cepat membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal tersebut membuat perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan bahkan memperluas usahanya. Demi melakukan hal tersebut perusahaan membutuhkan tambahan modal baik dari dalam dan luar perusahaan (investor). Investasi perusahaan akan efisien jika keputusan berinvestasi tidak melebihi kemampuan pendanaannya (*overinvestment*) dan menghindari pasifnya kegiatan untuk melakukan investasi (*underinvestment*). Perencanaan strategi investasi harus memperhatikan nilai bersih keuntungan yang akan diterima saat batas waktu investasi telah selesai. Kondisi investasi yang tidak efisien membuat perusahaan kesulitan untuk membayar semua kewajiban perusahaan baik kepada investor maupun kepada kreditur (Fajriani, Wijaya, and Widyastuti 2021). Efisiensi investasi perusahaan penting bagi para pemangku kepentingannya karena secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan berkelanjutan dan nilai ekonomi perusahaan. *Overinvestment* merusak nilai ekonomi perusahaan karena ini melibatkan mengadopsi rencana investasi dengan net present value (NPV) negatif, sementara *underinvestment* merusak nilai perusahaan karena ini melibatkan mengabaikan rencana investasi dengan NPV positif (Biddle dkk., 2012).

Fenomena mengenai efisiensi investasi telah terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan dalam website [kontan.co.id](http://kontan.co.id) bahwa efisiensi investasi di Indonesia makin memburuk. Semakin tinggi angka icor (perbandingan rasio antara seberapa besar investasi yang masuk dengan hasil yang diperoleh) maka investasi semakin tidak efisien untuk menghasilkan output (Asmara, 2020). Menurut menteri koordinator perekonomian menyatakan bahwa sektor manufaktur di Indonesia menjadi faktor kuat dalam mengatasi dan memperbaiki nilai *Incremental Capital Output Ratio* Indonesia. Bappenas mencatat bahwa tahun 2020 angka icore mencapai level 6,88, pada tahun 2019 sebesar 6,77 dan pada tahun 2019 sebesar 6,44. Kenaikan angka icore tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi

investasi di Indonesia semakin buruk karena pertumbuhan investasi yang tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Santosa, 2014).

**Gambar 1.1 Nilai Investasi Perusahaan Manufaktur (Triliun)**



*Sumber : BKPM 2020 Data Diolah*

Pada gambar 1.1 menggambarkan bahwa pada tahun 2018 di mana investasi pada sektor industri manufaktur tercatat hanya Rp222,3 triliun. Memasuki kuartal III tahun 2019, investasi diperusahaan manufaktur terus menurun mencapai Rp147,3 triliun. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi investasi menuju sektor industri manufaktur pada tahun sebelumnya dan dapat dikatakan bahwa sektor industri manufaktur sendiri sudah mulai ditinggalkan oleh investor. Namun pada tahun 2020 investasi kembali mengalami kenaikan, BKPM mencatat kenaikan investasi sebesar 37% yaitu senilai Rp 201,9 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) mencapai Rp 101,152 triliun atau sebesar 51,7% dan PMA (Penanaman Modal Asing) hanya sebesar Rp 97,52 triliun atau sebesar 48,3% saja. (BKPM, 2020).

Efisiensi investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *managerial overconfidence*, *overconfidence* dapat diartikan sebagai kepercayaan diri yang berlebihan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk keputusan investasi. Dalam penelitian (Kang et al. 2021) *managerial overconfidence* dipercaya dapat berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Sedangkan pada penelitian (Kartini and Nugraha 2015)

menyebutkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan dan ketidakmampuan manajemen dalam mengawasi kondisi keuangan memungkinkan investasi yang dilaksanakan perusahaan salah. Tugas ini tercermin dari tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan komite audit yang berada dalam lingkungan mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Pada penelitian (Simanungkalit 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Dan pada penelitian (Saputra dan Wardhani 2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dalam efisiensi investasi perusahaan. Sedangkan pada penelitian Andika Supra Nathaniel (2018) menyatakan bahwa komite audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Kang et al, dengan judul "*social ties, managerial overconfidence and investment efficiency*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel social ties dengan variable kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit serta mengganti periode penelitian sebelumnya 2011-2016 menjadi tahun 2018-2020. Penambahan Variable berdasarkan penelitian Simanungkalit yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Kemudian saya menambahkan indikator komite audit yang mereplikasi penelitian Saputra dan Wardhani yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul "**PENGARUH MANAGERIAL OVERCONFIDENCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP EFISIENSI INVESTASI DI PERUSAHAAN INDONESIA**".

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini akan difokuskan untuk membahas Pengaruh *managerial overconfidence*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan di Indonesia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *managerial overconfidence* berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *managerial overconfidence* terhadap efisiensi investasi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap efisiensi investasi.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap efisiensi investasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Empiris

Penelitian ini mampu membuktikan hubungan antara *managerial overconfidence*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap efisiensi investasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan yang benar. Dan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang sisi tiap-tiap BAB yang ada dalam lampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan manfaat penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang digunakan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan, kemudian diuraikan pula penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Pada bab ini juga akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdapat penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian metode pengumpulan data, dijabarkan pula populasi dan sampel yang digunakan, jenis variable penelitian, definisi operasional variable dan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari objek penelitian (sampel) beserta hasil analisis data dan penjabarannya akan didasarkan

pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan di Bab I dapat terpecahkan sehingga mendapat solusi yang tepat.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dianggap perlu untuk pihak-pihak terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**